

**PERBEDAAN KEGIGIHAN DITINJAU DARI JENIS *MINDSET*
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA ANGKATAN 2019 YANG MENYUSUN
SKRIPSI**

SKRIPSI

OLEH

**MIRANDA THALITA TESALONIKA
198600383**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

**PERBEDAAN KEGIGIHAN DITINJAU DARI JENIS *MINDSET*
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MEDAN AREA ANGKATAN 2019 YANG MENYUSUN
SKRIPSI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Gelar Sarjana Psikologi*



MIRANDA THALITA TESALONIKA
198600383

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis Mindset Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2019 Yang Menyusun Skripsi*

Nama : Miranda Thalita Tesalonika
NPM : 198600383
Fakultas : Psikologi


Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Adelin Australiati Saragih S.Psi, M.Psi Psikolog
Pembimbing




Agus Hasanuddin, Ph.D
Dekan


Laili Alfita S.Psi, MM., M.Psi. Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal disetujui : 26 September 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 September 2023



Miranda Thalita Tesalonika
198600383

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miranda Thalita Tesalonika

NPM : 19.860.0383

Program Studi : Ilmu Psikologi

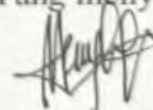
Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis Mindset Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2019 Yang Menyusun Skripsi*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan
Yang menyatakan



(Miranda Thalita Tesalonika)

198600383

Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari *Jenis Mindset* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2019 Yang Menyusun Skripsi

Miranda Thalita Tesalonika

19.860.0383

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis *Mindset* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2019 Yang Menyusun Skripsi. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan uji beda. Sampel dalam penelitian sebanyak 77 orang mahasiswa 2019 yang diambil dari hasil *screening* data penelitian. Skala kegigihan disusun dengan metode skala likert dan jenis *mindset* dengan metode skala guttman. Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis Ttes, diketahui terdapat perbedaan kegigihan ditinjau dari jenis *mindset* mahasiswa. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan dengan koefisien $T= 19.741$ dengan $p = 0.000 < 0,050$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada kegigihan ditinjau dari jenis *mindset* mahasiswa, dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa kegigihan *growth mindset* lebih tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 120 dan mean empirik sebesar 138.06. kegigihan *fixed mindset* tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 120 dan mean empirik sebesar 81.24.

Kata Kunci: *Kegigihan, Jenis Mindset, Mahasiswa*

Differences in Persistence in View of Mindset Types in Students of the Faculty of Psychology, University of Medan Area Class of 2019 Writing Thesis

Miranda Thalita Tesalonika

19.860.0383

Abstract

This study aims to find out the differences in persistence in terms of the type of mindset in students of the Faculty of Psychology, University of Medan Area Class of 2019 who are compiling thesis. Quantitative research method with different test approach. The sample in the study was 77 2019 students who were taken from the results of screening research data. The persistence scale was prepared using the Likert scale method and the mindset using the Gutmann scale method. Based on the calculation results from the Test Analysis, it is known that there are differences in persistence in terms of student mindset. This result is known by looking at the value or coefficient of difference with the coefficient $T = 19,741$ with $p = 0,000 < 0.050$. Based on these results, it means that the hypothesis proposed which says there is persistence in terms of the student's mindset, is declared accepted. Based on the results of the mean test, it can be concluded that the persistence of the growth mindset is higher with a hypothetical mean value of 120 and an empirical mean of 138.06. the persistence of the fixed mindset is low with a hypothetical mean value of 120 and an empirical mean of 81.24.

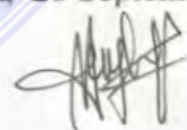
Keywords: *Grit, Mindset, Students*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Miranda Thalita Tesalonika lahir di Gunung Tinggi Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Kutalimbaru Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 30 Mei 2000. Penulis lahir dari pasangan Bapak Riplo Tarigan, dan Ibu Dame Lyudmila, SE. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2006 penulis masuk sekolah dasar SD Negeri 101828 Glugur Kebun dan tamat tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Pancur Batu dan lulus tiga tahun pada tahun 2015. Selanjutnya masuk sekolah SMA Negeri 4 Medan dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Pada tahun 2018 penulis tidak dapat berkuliah dikarenakan ingin mencoba salah satu sekolah kedinasan, namun pada tahun 2019 penulis belum berkesempatan untuk dapat masuk ke salah satu sekolah kedinasan tersebut.

Pada tahun yang sama yaitu tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Program S1 Psikologi Universitas Medan Area. Berkat petunjuk dan pertolongan Tuhan Yesus, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Puji Tuhan dengan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis *Mindset* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2019 Yang Menyusun Skripsi". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

Medan, 26 September 2023



Miranda Thalita Tesalonika)

198600383

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membantu saya dan banyak memberikan masukan dan motivasi, dan selalu sabar dalam membimbing saya. Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk kedua orang tua, Bapak R.Tarigan dan Ibu Dame Lyudmila Br Panggabean yang telah memberikan cinta dan kasih sayang kepada saya, selalu memanjatkan doa untuk saya, dan selalu memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini. Kalian adalah bentuk kasih sayang Ini yang nyata untuk saya, Semoga kalian selalu sehat, bahagia, tetap kuat untuk menghadapi apapun bersama-sama dan selalu dalam lindungan Tuhan Yesus.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Tuhan. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat Saya

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

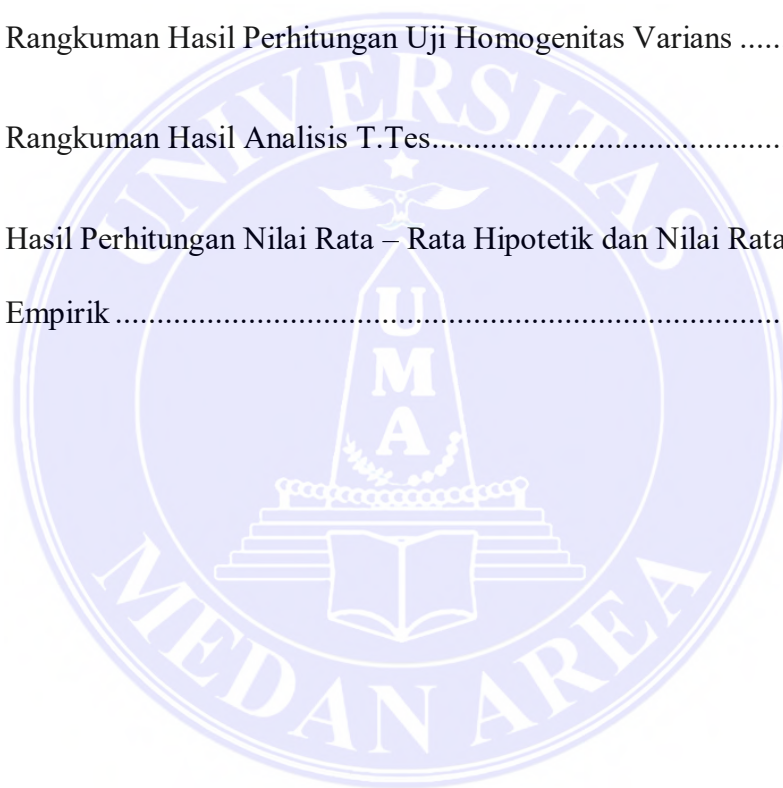
I.	PENDAHULUAN.....	1
	1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
	1.2 Rumusan Masalah.....	12
	1.3 Tujuan Penelitian.....	12
	1.4 Hipotesis Penelitian.....	12
	1.5 Manfaat Penelitian.....	12
	1.5.1 Manfaat Teoritis.....	12
	1.5.2 Manfaat Praktis.....	13
II.	TINJAUAN PUSTAKA.....	14
	2.1 Kegigihan.....	14
	2.1.1 Pengertian Kegigihan.....	14
	2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegigihan.....	15
	2.1.3 Aspek- Aspek Yang Kegigihan.....	16
	2.2 <i>Mindset</i>	18
	2.2.1 Pengertian <i>Mindset</i>	18
	2.2.2 Jenis – Jenis <i>Mindset</i>	20
	2.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Mindset</i>	26
	2.3 Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis <i>Mindset</i> Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2019 Yang Sedang Menyusun Skripsi..	28
	2.4 Kerangka Konseptual.....	32
III.	METODE PENELITIAN.....	33
	3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
	3.2 Bahan dan Alat.....	33
	3.3 Metodologi Penelitian.....	34
	3.4 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	36
	3.4.1 Populasi.....	36
	3.4.2 Sampel.....	36
	3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	36
	3.5 Prosedur Kerja.....	37
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43

4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.2 Pembahasan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	58



DAFTAR TABEL

1. Blueprint Skala Kegigihan Sebelum Uji Coba	38
2. Blueprint Skala Kegigihan setelah uji coba.....	39
3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	43
4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians	44
5. Rangkuman Hasil Analisis T.Tes.....	45
6. Hasil Perhitungan Nilai Rata – Rata Hipotetik dan Nilai Rata – Rata Empirik	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 2 Kurva Kegigihan Pada Jenis <i>Mindset Growth</i>	47
Gambar 3 Kurva Kegigihan Pada Jenis <i>Mindset Fixed</i>	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Taheri, Nasiri, Moaddab, Nayebi & Louyeh (2015) pendidikan adalah salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, jenjang pendidikan tertinggi yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap orang ialah jenjang perguruan tinggi. Dengan mencapai pendidikan pada tingkat perguruan tinggi, seseorang diharapkan untuk mampu mandiri dan dapat membangun keterampilannya untuk dapat menjalani masa depannya secara lebih baik. Pendidikan dapat ditempuh secara formal maupun nonformal. Sekolah sebagai lembaga formal yang memiliki peran penting dalam membentuk pemikiran seorang siswa untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan di masa depan.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan pada beberapa jenjang pendidikan. Salah satu jenjang Pendidikan formal berada di tingkat Perguruan Tinggi. Adapun peserta Pendidikan di Perguruan Tinggi terdiri dari para Mahasiswa. Mahasiswa dalam perkembangannya merupakan remaja akhir atau dewasa awal yang berusia 18-21 tahun dan 22-24 tahun. Menurut Maritapiska (dalam Wulandari, 2012) Mahasiswa akan mengalami masa kuliah di suatu universitas selama minimal tiga atau empat tahun dan akan mengakhiri

masa kuliahnya dengan menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan untuk mendapat gelar sarjana.

Pada perguruan tinggi mahasiswa akan mempelajari teori-teori dan menempuh SKS semester demi semester terkait dengan jurusan yang dipilihnya. Setelah sampai pada tingkat akhir dan telah mencapai jumlah SKS yang dijadikan prasyarat untuk menempuh ketahapan berikutnya, mahasiswa akan masuk pada tahap terakhir dalam dunia perkuliahan, yaitu tugas akhir atau yang disebut juga dengan skripsi. Skripsi adalah syarat wajib untuk mahasiswa meraih gelar sarjana. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama (Darmono & Hasan, 2002).

Menurut Yesamine (2000) mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi dituntut untuk memiliki rasa optimis, semangat hidup yang tinggi, mencapai prestasi optimal dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah, baik masalah akademis maupun non-akademis. Menurut Maritapiska dalam Wulandari (2012) pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang merasa terbebani dan mengalami berbagai kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Kesulitan-kesulitan tersebut, seperti kesulitan dalam hal mencari tema, judul, sampel, alat ukur yang digunakan, kesulitan mendapatkan referensi, keterbatasan waktu penelitian, proses revisi yang berulang-ulang, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui, lamanya

umpan balik dari dosen pembimbing ketika menyelesaikan skripsi, dan lain-lain. Dalam menghadapi berbagai kesulitan yang diakibatkan oleh pengerjaan skripsi, mahasiswa membutuhkan kegigihan yang konsisten dalam menyusun skripsi agar mampu menyelesaikan tugas akhir dengan maksimal. Seperti yang terlihat dalam hasil wawancara dengan salah satu mahasiswi psikologi yang sedang menyusun skripsi berikut ini.

“Ya jujur ini kak, kadang rasa malas pasti ada dong saat lagi nyusun skripsi itu, apalagi saya sudah bolak-balik ganti judul, ini ini yang ke 6 kali judul saya di ganti kak. Kadang dosen bilang variabel X yang kurang cocok, kadang juga disuruh variabel Xnya di tambah jadi dua variabel, belum lagi dosen kasih kita tantangan ini buat angkat satu fenomena, yang kita sendiri ini juga belum paham betul dengan fenomena tersebut. Belum lagi cari referensi jurnal, skripsi, dan buku. Kita juga harus mikirin ini mau melakukan penelitiannya dimana, siapa yang mau kita teliti, banyak deh pokoknya kak, belum lagi berkas-berkas untuk penelitian, terus saya disemester 7 ini masih ada beberapa mata kuliah yang saya ambil, jadi tugas-tugas mata kuliah itu banyak juga kak hehehe. Tapi kalo saya lagi males, ya saja tidak mengerjakan skripsi tersebut kak, tidak mau memaksakan diri juga, entar saya jadi stress”. (Wawancara Interpersonal, 2 Desember 2022).

Dari kutipan wawancara diatas dapat terlihat bahwa mahasiswa cenderung kesulitan untuk menentukan judul, fenomena, alat ukur, serta bahan referensi mereka untuk mengerjakan skripsi tersebut.

Duckworth dan Dweck (2007) menyatakan beberapa individu berhasil bertahan dalam mencapai tujuan akademisnya namun sebagian individu dapat menyerah pada tujuan akademisnya. Berdasarkan hal ini sehingga diperlukan adanya kegigihan dalam mencapai suatu tujuan. Kegigihan tidak hanya memiliki ketahanan dalam menghadapi kegagalan, tetapi juga memiliki komitmen mendalam. Kegigihan didefinisikan sebagai

ketekunan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kegigihan juga menunjukkan individu memiliki kesabaran dalam mencapai keinginan dan tantangan di depan (Duckworth & Dweck, 2007; Perkins-Gough, 2013, Narni, 2021).

Selain itu Duckworth (2007) menyatakan bahwa individu yang gigih menunjukkan sikap bekerja keras dalam menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minatnya sepanjang waktu walaupun menjumpai kegagalan dan kesulitan. Kegigihan pada mahasiswa dapat dilihat dari beragam cara mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dengan hasil yang baik dan tidak terlarut-larut dalam permasalahan. Hal ini berbeda dengan fenomena yang terlihat di lapangan.

“Kalau saya kak, tidak suka ribet-ribet ya. Gak mau ambil pusing juga saya kerjakan skripsi sebisa saya, kalau tidak bisa saya minta orang untuk mengerjakan skripsi saya. Sulit bagi saya untuk mengatur waktu buat ketemu sama dosen, belum lagi harus revisi ini itu, nentuin tempat skripsi, buat alat ukur, kayaknya saya gak sempat kak. Saya kalau sudah ada revisian gitu, udah kayak mager lagi kak, ngulang lagi, baca lagi, cari bahan lagi, padahal masih bab 1 udah pusing luan.” (Wawancara Interpersonal, 2 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa mahasiswa kurang gigih dalam mengerjakan skripsinya dikarenakan ia merasa bahwa tidak memiliki waktu untuk mengerjakan skripsinya, merasa skripsi itu sulit dan menganggap ia membutuhkan waktu yang banyak saat merevisi skripsi.

Hal tersebut dapat dipahami bahwa kegigihan merupakan faktor kognitif yang membutuhkan pengetahuan tentang tujuan jangka panjang,

pola pikir akademis, yang mungkin dimiliki oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi (Factors, 2013).

Menurut Mulyadi (2007), salah satu faktor yang perlu ditinjau dari kegigihan adalah *mindset*, yaitu mengenai kemampuannya dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan. *Mindset* adalah posisi atau pandangan mental seseorang yang mempengaruhi pendekatan orang tersebut dalam menghadapi suatu fenomena. *Mindset* terdiri dari seperangkat asumsi, metode, atau catatan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang tertanam dengan sangat kuat.

Psikolog Stanford, Carol Dweck, meyakini tipe *mindset* yang dimiliki dapat menentukan kesuksesan seseorang. Ia mengungkapkan ada dua jenis *mindset* dasar yang membedakan cara berpikir seseorang, yaitu *fixed mindset* dan *growth mindset*. Dalam menentukan jenis *mindset* peneliti melakukan screening dengan aspek-aspek dimana memperoleh hasil 35 orang mahasiswa dengan *mindset growth*, dan 42 orang mahasiswa dengan jenis *mindset fixed*.

Menurut Zeng, Hou, & Peng (2016) *mindset* merupakan *belief* yang memiliki kecenderungan pada *fixed mindset* atau *growth mindset*. Setyono (2006) menjelaskan *mindset* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *growth mindset* (pola pikir berkembang) dan *fixed mindset* (pola pikir tetap).

Zeng, Hou, & Peng (2016) menyatakan bahwa sudut pandang *growth mindset* meyakini bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang

bersifat tidak pasti dan dapat meningkat, individu dengan *growth mindset* percaya bahwa kemampuan mereka dapat ditingkatkan dengan kinerja. Mereka yang memiliki jenis *mindset* ini memandang situasi yang menantang sebagai peluang untuk belajar, bukan sebagai tanda rendahnya kemampuan yang dimiliki. Ketika menghadapi kesulitan akademik, mereka akan berusaha dua kali lebih keras, menetapkan strategi yang baru, dan meningkatkan performa belajarnya. *Growth mindset* mengarahkan individu untuk berorientasi pada penyelesaian kesulitan sehingga mengajarkan kepada individu bahwa inteligensi dapat berubah dan dapat meningkatkan prestasi akademiknya (Dweck, 2006; Blackwell, Trzesniweski, & Dweck, 2007; Haimovitz, Wormington, & Corpus, 2011; Hochanadel & Finamore, 2015).

Growth mindset merupakan pola pikir yang meyakini bahwa potensi atau intelegensi seperti bakat yang dimiliki setiap individu dapat dikembangkan melalui latihan dan usaha serta kemauan yang tinggi. Hal itu dapat dikembangkan melalui latihan dan usaha dalam menghadapi tantangan yang semakin sulit dan tidak pernah takut untuk mencoba hal baru. Seperti kutipan wawancara dengan salah mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi berikut ini.

“Kalau saya sih kak, ya ngerjain skripsi ini menganggap seperti ngerjain makalah seperti tugas dari dosen. Hanya saja di skripsi ini kita lebih diminta perfeksionis dalam hal memilih kata-kata, penulisan dan harus ada teori-teori yang kuat kalau kita mau lampirkan kata-kata, sama pemilihan kata itu aja sih kak. Paling yang menjadi tantangan bagi saya cuma waktu, karna saya kan juga sekalian kerja kak ditambah harus cari waktu untuk bimbingan sama dosen dan harus bisa bagi waktu

untuk ngerjain tugas kuliah lainnya. Jadi bagi saya skripsi sangat sulit ya kak, bukan berarti tidak mudah juga, tapi namanya juga mahasiswa pasti akan menghadapi yang namanya skripsi”. (Wawancara Interpersonal, 6 Desember 2022).

Dari kutipan wawancara di atas dapat terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki *growth mindset* cenderung lebih bekerja keras, tidak takut terhadap tantangan, senang melakukan hal-hal baru dan tidak takut gagal. Saat mereka gagal melakukan satu hal, mereka akan berusaha untuk mencari solusi lain atau menjadikan kegagalan tersebut sebagai pembelajaran dia untuk bisa mengerti salahnya dimana dan ia langsung memperbaiki kesalahan tersebut.

Pada sisi lainnya, *fixed mindset* berkeyakinan bahwa potensi yang dimiliki adalah berasal dari fungsi hereditas dan tidak dapat diubah (Nutt, 2015). Mereka meyakini bahwa dirinya tidak cukup pintar, ia merupakan pribadi yang tidak yakin dapat sukses, ketika mendapat kegagalan mereka mudah menyerah, curang, defensif, tidak bekerja keras. Sementara itu, individu yang meyakini dirinya pintar, dia pribadi yang berusaha terlihat pintar dan membanggakan peringkat dan kemampuannya. Seringkali menghindari tantangan dan kesulitan. Seseorang yang memiliki *fixed mindset* ragu bahwa mereka dapat meningkatkan kemampuannya dengan berusaha selalu (Huang, Zhang, & Hudson, 2019). Hal ini karena mereka meyakini bahwa kemampuan dan intelegensi mereka bersifat menetap dan tidak terdapat banyak hal yang mampu mereka lakukan untuk mengubah hal ini (Dweck & Molden, 2017).

Berdasarkan paparan sumber di atas maka *fixed mindset* merupakan pola pikir yang meyakini bahwa potensi atau intelegensi seperti bakat yang dimiliki setiap individu tidak dapat dikembangkan atau bersifat menetap, walaupun sudah dicoba untuk di latih. Individu yang memiliki pola pikir *fixed mindset* cenderung takut mencoba hal baru dan takut gagal. Seperti kutipan wawancara dengan salah satu mahasiswi Fakultas Psikologi yang sedang menyusun skripsi berikut ini.

“Menurut saya ya kak, pemikiran itu tidak bisa diubah, itu sudah ada sejak kita lahir karena kita lahir sudah punya bakat masing-masing jadi kalau kita bakatnya bernyanyi ya pasti kita dominan kesana dan langsung kelihatan gitu emang suara-suara yang seorang penyanyi. Tapi bukan berarti dia tidak bisa melakukan hal yang lain, hanya saja tidak akan semenonjol bakat yang kita punya sejak lahir dan itu tidak bisa diubah.”

(Wawancara Interpersonal, 7 Desember 2022)

Dari kutipan wawancara di atas terlihat bahwa mahasiswi tersebut meyakini bahwa intelegensi atau bakat seseorang tidak dapat diubah, karena itu sudah ada sejak lahir. Ia menganggap seseorang yang memiliki sebuah bakat akan cenderung lebih menonjol di bidang yang telah ia kuasai dan tidak dapat mengembangkan diri ke arah yang lain.

Mahasiswa yang memiliki *growth mindset* akan fokus pada proses belajar dibandingkan hasil, sama halnya dengan menyelesaikan tugas skripsi mahasiswa perlu untuk memiliki *growth mindset* untuk bekerja keras, tidak mudah menyerah sehingga ketika menghadapi tantangan ia akan lebih bertahan untuk mencapai tujuan dan mahasiswa akan lebih

cepat menyelesaikan tugas skripsinya (Bernecker & Job, 2019; Dweck, 2017).

Menurut Duckworth (2007) kegigihan memungkinkan seseorang untuk bekerja keras dalam menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat dalam jangka waktu yang lama meskipun akan menghadapi kegagalan, kesulitan atau tanpa adanya kemajuan. Ia juga menyimpulkan bahwa dengan memiliki *growth mindset* maka individu dapat mengembangkan kegigihan. Individu yang memiliki *growth mindset* cenderung berpandangan lebih positif terhadap usahanya, lebih dapat mengatasi kesulitan dalam tugas dan lebih termotivasi pada situasi yang menantang, tidak hanya mendasarkan pada kemampuan yang dimiliki (Jach dalam et al., 2018). Dengan demikian, mereka akan lebih positif dan memiliki strategi untuk lebih berusaha ketika menghadapi tantangan. Seperti kutipan wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang menyusun skripsi berikut ini.

“Saat saya lagi ada jam kosong atau sedang tidak sibuk, saya pasti ngerjain skripsi kak menyicil Bab 1 sampai Bab 3. Sewaktu judul saya yang sudah di Acc oleh dosen pertama kali itu, saya langsung mengerjakan bab 1 sampai bab 3. Lalu minggu berikutnya saya bimbigan, malah saya harus ganti variabel kak. Kalau ditanya capek, pasti capek dong kak, tapi saya tetep mengerjakan revisian saya, mencari variabel baru, contoh-contoh artikel yang baru dan harus bolak balik ke kampus lagi. Bahkan saya sampai mengerjakan dua judul skripsi kak biar punya cadangan kalau misal skripsi saya yang satu ini tidak diterima”. (Wawancara Interpersonal, 2 Januari 2023).

Dari kutipan wawancara diatas terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki *growth mindset* akan lebih gigih saat menghadapi tantangan

dalam menyusun skripsi. Ia tidak akan mudah menyerah, akan terus berusaha dan bekerja keras agar cepat menyelesaikan tugas skripsinya walaupun harus banyak memperbaiki revisi.

Sementara menurut Bernecker & Job (2019) mahasiswa yang memiliki *fixed mindset* cenderung sulit untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi tepat waktu karena merasa diri mereka tidak mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut, tidak percaya diri, takut mencoba hal baru dan mudah menyerah. Individu dengan *fixed mindset* akan cenderung membuktikan dan memvalidasi dirinya karena meyakini bahwa kecerdasan seseorang bersifat tetap dan ingin membuktikan bahwa kecerdasannya baik. Hal ini membuat individu dengan *fixed mindset* akan cenderung membuat penilaian negatif terhadap kegagalan, menampilkan efek negatif, dan ketidakberdayaan terhadap tantangan yang dihadapi. Individu yang memiliki *fixed mindset* nampak kurang memiliki keyakinan yang positif terkait kapasitas diri dan menunjukkan kurangnya usaha dan capaian.

Seseorang yang memiliki *fixed mindset* ragu bahwa mereka dapat meningkatkan kemampuannya dengan berusaha (Huang, Zhang, & Hudson, 2019). Mahasiswa dengan *fixed mindset* meyakini dirinya pintar, atau selalu berusaha terlihat pintar, membanggakan peringkat dan kemampuannya sehingga seringkali menghindari tantangan dan kesulitan. Mereka menunjukkan kegigihan yang rendah sehingga ketika mendapat kegagalan mereka mudah menyerah, curang, defensif, tidak bekerja keras

serta tidak ingin mencoba memperbaiki kegagalan tersebut (Duckworth (2016). Seperti kutipan wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang menyusun skripsi berikut ini.

“Hal yang membuat saya belum menyelesaikan skripsi saya ini kak, karena saya merasa sepertinya saya tidak bisa mengerjakan skripsi dalam waktu dekat ini. Apalagi teman-teman saya beberapa sudah ada yang naik berkas, jadi saya sudah ketinggalan jauh fdari mereka, sementara saya masih harus merubah variabel yang disuruh dosen saya ganti kemarin. Ditambah lagi jika mau ubah variabelnya, saya harus cari juga aspek dan faktor dari variabel pengganti yang akan saya gunakan, serta waktu saya harus bolak-balik ke kampus 1 membuat saya sudah capek diluan kak. Ditambah lagi saya masih ada mata kuliah yang belum selesai, jadi tugas-tugas mata kuliah itu sih yang saya kerjain dulu kak dan dosenkan juga sulit untuk dijumpai kak, kitanya yang punya waktu, dosennyan tidak, atau sebaliknya, jadi saya pikir yaudah deh nanti aja dulu”. (Wawancara Interperseonal, 2 Januari 2023)

Dari kutipan wawancara diatas terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki *fixed mindset* akan kurang gigih saat menghadapi tantangan. Ia lebih mudah menyerah saat menyusun skripsi dan semangatnya akan lebih menurun. Ia beranggapan bahwa tantangan yang ia hadapin membuat ia merasa menjadi orang yang gagal dan tidak mampu mengejar ketertinggalan.

Berdasarkan hal tersebut penting bagi mahasiswa untuk memiliki kegigihan yang tinggi sehingga akan memicu mereka untuk terus bertahan dan mampu menyelesaikan tugas skripsi dengan maksimal. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis *Mindset* Pada

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2019 Yang Menyusun Skripsi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis *Mindset* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2019 Yang Menyusun Skripsi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah ingin mencari tahu Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis *Mindset* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2019 Yang Menyusun Skripsi.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian yaitu adanya perbedaan kegigihan ditinjau dari jenis *mindset* pada mahasiswa dengan asumsi bahwa mahasiswa yang memiliki *growth mindset* memiliki tingkat kegigihan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *fixed mindset*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan informasi dan wawasan di bidang psikologi terkhusus Psikologi

Pendidikan yang memiliki hubungan dengan variabel kegigihan, *fixed mindset* dan *growth mindset*.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Universitas

Bagi Universitas peneliti berharap bisa memberi manfaat untuk membantu pihak Universitas menyadari bahwa tingkat kegigihan mahasiswa dalam menyusun skripsi dipengaruhi oleh jenis *mindset*.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi, peneliti berharap mahasiswa dapat meningkatkan kegigihan mereka dengan memiliki jenis *mindset* yang tepat dalam menyusun skripsi.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Penulis berharap agar peneliti berikutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan pengamatan lain tentang tingkat kegigihan yang ditinjau dari jenis *mindset*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kegigihan

2.1.1 Pengertian Kegigihan

Teori mengenai kegigihan dikenalkan oleh Duckworth (2007). Kegigihan adalah salah satu variabel psikologis yang berdasar pada kekuatan karakter individu yang tertarik dalam proses indikator untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, ditambah dengan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan. Konsep umum kegigihan dalam bidang psikologi terkait dengan ketekunan, tahan banting, ketahanan, ambisi, bekerja keras, kebutuhan untuk berprestasi dan kesadaran dari individu. Lebih lanjut, Duckworth (2007) mengatakan bahwa kegigihan merupakan karakter yang ditunjukkan melalui perilaku untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang yang diharapkan.

Menurut Hochanadel & Finamore (2015) kegigihan adalah salah satu ciri khas untuk membantu seseorang mengubah persepsi bahwa penentu keberhasilan atau kesuksesan bukan hanya dari kecerdasan. Kegigihan adalah bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan mengatasi hambatan dan tantangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai kegigihan akan tetap semangat, tekun, bekerja keras, tidak menghindari tantangan, dan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan yang ingin mereka dengan mencapai hasil yang maksimal.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegigihan

Menurut Duckworth & Dweck (2015) faktor-faktor yang berhubungan dengan kegigihan adalah sebagai berikut:

- a. *Mindset* (pola pikir) individu. Sulitnya individu dalam bertahan, tekun dan semangat untuk tetap menyelesaikan segala tugas dipengaruhi oleh adanya perbedaan *mindset* (pola pikir) antar individu. *Mindset* menggambarkan karakteristik individu terkait cara pandang seseorang terhadap kemampuan dan inteligensinya, bilamana cenderung menetap atau bisa berubah.
- b. Pendidikan, dimaknai sebagai orang yang telah berpendidikan yang memiliki kegigihan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang kurang berpendidikan pada usia yang sama. Individu yang memiliki kegigihan yang tinggi akan menginginkan tingkat pendidikan yang tinggi juga, prestasi individu yang memiliki kegigihan yang tinggi akan memiliki prestasi yang tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki kegigihan yang tinggi.
- c. Usia, dimaknai dengan orang usia dewasa memiliki kegigihan yang lebih dengan orang berusia muda. Hal ini dikarenakan orang yang telah tua memiliki pengalaman-pengalaman yang banyak untuk menghadapi tantangan.
- d. Kesadaran (*Conscientiouness*), yaitu berhubungan dengan pilihan untuk berpindah karir pada seseorang. Orang yang memiliki *conscientiouness*, usia dan pendidikan tinggi 35% lebih kecil kemungkinannya berpindah karir.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kegigihan meliputi *mindset*, pendidikan, usia dan kesadaran.

2.1.3 Aspek – aspek Kegigihan

Duckworth & Dweck (2015) mengidentifikasi dua aspek dalam kegigihan yaitu *consistency of interest* dan *perseverance of effort*.

a. Konsistensi Minat (*Consistency of Interest*)

Kegigihan dikenalkan oleh Duckworth dkk., (2007) sebagai konsistensi minat dan ketekunan berusaha dalam mencapai tujuan jangka panjang. Kegigihan memprediksi prestasi ketika situasi sulit tanpa melihat bakat yang dimiliki. Siswa taruna di U. S. Military Academy, West Point, yang memiliki kegigihan tinggi lebih sedikit *drop out* dibandingkan yang memiliki kegigihan rendah meskipun siswa tersebut memiliki ranking yang tinggi. Karena kegigihan tidak berhubungan dengan kecerdasan.

Konsistensi minat ditunjukkan dengan adanya kemampuan mempertahankan minat pada satu tujuan. Tidak mengubah tujuan yang telah ditetapkan, mempertahankan minat dan tidak mudah teralihkannya dalam jangka waktu yang lama (*indicator*) (Duckworth dkk., 2007). Mahasiswa melanjutkan pendidikannya dan tetap mempertahankan tujuan awal, mengerjakan tugas tepat waktu, fokus pada tugas yang sedang dikerjakan, pikirannya tidak mudah teralihkannya oleh hal baru, konsistensi minat jangka waktu yang lama akan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga mahasiswa dapat meraih prestasi akademik yang baik dan dapat

mencapai mimpinya (Duckworth dkk., 2007).

b. Kegigihan Dalam Berusaha (*Perseverence of Effort*)

Kegigihan dipelajari sebagai independen variabel dari pada variabel dependen atau prediktor pada studi *goal orientation, self efficacy, optimistic attribution style, dan depletion of self control resources* (Bandura, 1997; Baumeister dkk., 1998; Eliot & Dweck, 1988; Muraven, Tice & Baumeister, 1998; Seligman & Schulman, 1986).

Sementara aspek-aspek kegigihan menurut Majorsy (2008) ada empat yaitu:

- a. Kegairahan/antusiasme, secara tidak langsung berhubungan dengan suatu, motivasi yang tinggi. Kegairahan juga dapat memperkirakan bahwa kegigihan pada seseorang itu sendiri, karena ketekunan berarti ada minat yang akan mendorong individu berupaya lebih keras dalam bekerja.
- b. Kualitas untuk bertahan, merupakan suatu keadaan yang menggambarkan situasi yang tidak kehilangan arah tujuan ketika menghadapi kesulitan, berarti ada ketekunan penuh keyakinan dan saling memberi semangat. Menurut Alport (Majorsy, 2008) memiliki kegigihan yang tinggi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul.
- c. Kekuatan untuk melawan frustrasi, menggambarkan bagaimana orang yang memiliki kegigihan yang tinggi tidak memiliki sikap yang pesimis apabila menemui hambatan atau tantangan dalam hidupnya.

Pribadi yang memiliki ketekunan dalam berusaha mampu menyelesaikan pekerjaan meskipun terdapat hambatan. Bekerja keras, rajin, selalu berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tidak takut menghadapi rintangan dan hambatan (Duckworth dkk., 2007). Mahasiswa mampu menyelesaikan tugas yang sulit, tidak menghiraukan hambatan yang ada dan tetap menyelesaikan tugas individu maupun kelompok dengan maksimal, belajar mempersiapkan diri sebelum kuliah, mencari referensi lain untuk memahami mata kuliah yang belum dipahami.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kegigihan yaitu konsistensi minat yang dimana individu memiliki kemampuan untuk mempertahankan minatnya atau tujuan yang akan dia capai dari awal tanpa teralihkan dengan tujuan lain, ketahanan dalam berusaha yang dimana individu tidak takut menghadapi tantangan dalam proses dia saat hendak mencapai tujuannya dengan maksimal, ada kegairahan, kualitas untuk bertahan, dan kekuatan untuk melawan frustrasi.

2.2 *Mindset*

2.2.1 **Pengertian *Mindset***

Dweck (2006) dalam Ozduran dan Tanova (2017) mengatakan pandangan yang orang adopsi untuk dirinya sangat mempengaruhi cara orang tersebut mengarahkan kehidupan, artinya kepercayaan atau keyakinan seseorang memiliki kekuatan yang dapat mengubah pikiran, kesadaran, perasaan, sikap, dan lain-lain, yang pada akhirnya membentuk kehidupannya saat ini. *Mindset* merupakan pola pikir yang digunakan

untuk memandang dan menilai dunia, yang melingkupi sikap, nilai, disposisi, keyakinan dasar dan cara mempersepsikan diri.

Mindset menggambarkan karakteristik individu terkait cara pandang seseorang terhadap kemampuan dan inteligensinya, apakah cenderung menetap atau bisa berubah (Duckworth, 2016).

Penelitian dari Duckworth (2013, dalam Hochanadel dan Finamore, 2015) menemukan bukti bahwa sebagian individu dengan *Intelligence Quotion* (IQ) yang tinggi tidak selalu memiliki prestasi yang tinggi. Sebaliknya sebagian individu yang memiliki IQ yang rendah, dapat memiliki prestasi yang tinggi. Hal tersebut juga dapat terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mahasiswa yang memiliki IQ yang tinggi belum tentu berhasil dalam melewati tantangan ataupun kegagalan selama perkuliahan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki IQ yang tidak tinggi bukan berarti tidak dapat berhasil melewati tantangan ataupun kegagalan selama perkuliahan. Menurut Dweck (2015) perbedaan itu dapat terjadi karena jenis *mindset* yang berbeda.

Dweck (2015) menyatakan bahwa *mindset* adalah keyakinan, dan ia menyebutkan dua macam *mindset* yakni pola pikir berkembang (*growth mindset*) adalah keyakinan bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang, seperti kecerdasan, adalah hal-hal yang dapat diubah melalui upaya-upaya tertentu. Meskipun manusia mungkin berbeda dalam segala hal, dalam bakat dan kemampuan awal, minat, atau temperamen setiap orang dapat berubah dan berkembang melalui perlakuan dan pengalaman. Sementara

untuk pola pikir tetap (*fixed mindset*) adalah keyakinan bahwa kualitas-kualitas seseorang sudah ditetapkan. Jika seseorang memiliki sejumlah inteligensi tertentu, kepribadian tertentu, dan karakter moral tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki dua jenis pola pikir (*mindset*) yang berbeda-beda. Individu yang memiliki pola pikir berkembang (*growth mindset*) percaya bahwa potensi atau intelegensi yang mereka miliki dapat dikembangkan sementara individu yang memiliki pola pikir tetap (*fixed mindset*) berpikir bahwa potensi yang mereka miliki tidak dapat diubah ataupun dikembangkan.

2.2.2 Jenis - Jenis *Mindset*

Menurut Dweck (2016) menyatakan bahwa *mindset* terbagi atas dua yakni :

1. Pola Pikir Berkembang (*Growth Mindset*)

a. Pengertian *Growth Mindset*

Yeager & Dweck (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *growth mindset* berpengaruh terhadap kegigihan seseorang. *Growth mindset* merupakan pola pikir yang meyakini bahwa potensi seseorang dan atribut psikologi dapat berkembang melalui latihan dan usaha lebih dalam menghadapi tantangan yang semakin sulit. Memiliki pandangan positif tentang kehidupan, ketika mengalami kegagalan mereka mencari strategi dan jalan keluar, meminta bantuan orang lain ketika dibutuhkan. Individu yang memiliki *growth mindset* adalah pribadi yang

meyakini potensi dapat berkembang dengan tantangan yang semakin sulit. Mereka meyakini bahwa segala sesuatu dapat dicapai dengan belajar apapun. Proses belajar akan menemukan tantangan dan hambatan, namun mereka yakin hal itu dapat diatasi dengan usaha dan ketekunan maka akan sukses. Mereka memiliki fokus pada proses belajar bukan pada dorongan menjadi orang pintar.

Menurut Dweck (2012), individu dengan teori *growth mindset* cenderung untuk terus bekerja keras meskipun mengalami kemunduran. Teori kecerdasan individu dapat dipengaruhi oleh isyarat lingkungan halus. Misalnya, anak-anak yang diberi pujian seperti pekerjaan yang bagus dan sangat pintar dalam menyelesaikan pekerjaan itu jauh lebih mungkin mengembangkan *mindset* tetap, sedangkan jika diberi pujian seperti pekerjaan yang bagus dan bekerja sangat keras dalam menyelesaikan pekerjaan itu cenderung mengembangkan *mindset* berkembang. Orang dengan pandangan *growth mindset* tidak berarti memiliki anggapan potensi atau talenta yang dimiliki setiap orang itu sama, atau setiap orang dapat menjadi apapun seperti yang diinginkan. Orang dengan pola pikir berkembang berkeyakinan setiap orang memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan adanya kesempatan, motivasi dan instruksi yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* merupakan pola pikir seseorang yang meyakini bahwa potensi atau intelegensi seseorang dapat diubah dan dikembangkan dengan

usaha, latihan dan keyakinan pada diri sendiri.

b. Aspek-Aspek *Growth Mindset*

Menurut Dweck (2006) terdapat empat aspek *growth mindset* adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan *inteligensi*, bakat dan karakter dapat dikembangkan.

Individu meyakini bahwa segala potensi yang dimiliki seseorang seperti *inteligensi*, bakat atau karakter dapat berubah dan dikembangkan melalui usaha yang lebih. Meyakini bahwa melalui usaha dan ketekunan dapat mengembangkan keterbatasan yang dimiliki.

2. Keyakinan tantangan atau kesulitan dan kegagalan penting untuk pengembangan diri.

Individu meyakini bahwa proses menuju kesuksesan akan mengalami kesulitan dan tantangan yang berarti. Kerap kali juga mengalami kegagalan. Tantangan yang semakin lama akan semakin sulit. Namun hal tersebut diyakini sebagai sebuah proses belajar untuk pengembangan diri.

3. Keyakinan usaha dan kerja keras memberikan kontribusi pada kesuksesan.

Individu melakukan usaha dan kerja keras yang lebih untuk suatu tujuan, memiliki keyakinan yang kuat bahwa usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan akan memperoleh kesuksesan, juga terhindar dari pikiran negatif mengenai kegagalan.

4. Keyakinan kritik dan masukan dari orang lain *feedback* keberhasilan.

Individu meyakini bahwa kritikan dari orang lain merupakan suatu pembelajaran untuk dirinya. Menjadikan orang lain sebagai sarana untuk

memperbaiki kesalahan demi mewujudkan keberhasilan.

Mrazek,Zander (2018) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa salah satu aspek *growth mindset* yaitu tingkat keyakinan dalam diri seseorang (*self-efficacy*) yang dimiliki seseorang, dimana tingkat keyakinan dalam diri seseorang (*self-efficacy*) akan membuat individu berfokus pada proses, lebih berani menerima tantangan baru dan akan memandang kegagalan sebagai proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek *growth mindset* adalah tingkat keyakinan pada diri seseorang (*self-efficacy*), keyakinan intelegensi, bakat, karakter yang dapat dikembangkan. Keyakinan usaha dan kerja keras memberikan peran penting terhadap kesuksesan, keyakinan kritik dan saran orang lain juga memberikan timbal balik terhadap keberhasilan, keyakinan kegagalan, kesulitan dan hambatan penting untuk pengembangan diri individu.

2. Pola Pikir Tetap (*Fixed Mindset*)

a. Pengertian *Fixed Mindset*

Duckworth dan Dweck (Duckworth, 2016) *fixed mindset* merupakan pola pikir yang meyakini bahwa dirinya memiliki kecerdasan, bakat, dan karakter bawaan lahir yang tidak dapat diubah. Individu yang meyakini dirinya tidak cukup pintar, ia adalah pribadi yang tidak yakin dapat sukses, ketika mendapat kegagalan mereka mudah menyerah, curang, defensif, tidak bekerja keras. Sedangkan individu yang meyakini dirinya pintar, ia pribadi yang selalu berusaha terlihat pintar dan

membanggakan peringkat dan kemampuannya. Seringkali menghindari tantangan dan kesulitan. Individu yang memiliki *fixed mindset* meyakini bahwa *inteligensi* dan berbagai potensi lain yang dimilikinya sudah ditentukan sejak semula secara genetik sehingga ada batasan yang tak mungkin dapat ditembus oleh latihan ataupun upaya manusia. Keyakinan tersebut membuat mereka juga memiliki penilaian bahwa usahanya untuk mengubah situasi tidak akan ada gunanya dan memilih untuk menyerah.

Fixed mindset berkeyakinan bahwa potensi yang dimiliki adalah berasal dari fungsi hereditas dan tidak dapat diubah (Nutt, 2015). Mereka meyakini bahwa dirinya tidak cukup pintar, ia merupakan pribadi yang tidak yakin dapat sukses, ketika mendapat kegagalan mereka mudah menyerah, curang, defensif, tidak bekerja keras. Sementara itu, siswa yang meyakini dirinya pintar, dia pribadi yang selalu berusaha terlihat pintar dan membanggakan peringkat dan kemampuannya. Seringkali menghindari tantangan dan kesulitan. Seseorang yang memiliki *fixed mindset* ragu bahwa mereka dapat meningkatkan kemampuannya dengan berusaha (Huang, Zhang, & Hudson, 2019). Hal ini karena mereka meyakini bahwa kemampuan dan intelegensi mereka bersifat menetap dan tidak terdapat banyak hal yang mampu mereka lakukan untuk mengubah hal ini (Dweck & Molden, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki *fixed mindset* memandang bahwa potensi yang dimiliki seseorang tidak dapat diubah lagi, karena hal tersebut sudah ada

sejak seseorang lahir. Individu yang memiliki *fixed mindset* sering menghindari dari tantangan.

b. Aspek-Aspek *Fixed Mindset*

Duckworth dan Dweck (2007) melakukan penelitian tentang keyakinan *fixed mindset* pada seseorang terkait dengan kegagalan merupakan suatu pola pikir yang permanen dan bisa menghambat kesuksesan akademiknya. Aspek-aspek *fixed mindset* yakni memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, sifat adalah sebagai fungsi hereditas/keturunan, menghindari adanya tantangan, mudah menyerah, menganggap usaha tidak ada gunanya, mengabaikan kritik, merasa terancam dengan kesuksesan orang lain.

Sembiring (2017) mengungkapkan dalam penelitiannya aspek *fixed mindset* yang dilakukan oleh Dweck (2007) versi bahasa Indonesia menyatakan bahwa aspek-aspek *fixed mindset* yaitu :

- a. Keyakinan bahwa *intelegensi*, bakat dan karakter adalah hal yang menetap dan terbatas.
- b. Meyakini bahwa tantangan atau kesulitan dan kegagalan adalah ancaman bagi citra diri.
- c. Usaha dan kerja keras tidak akan dapat membuat seseorang menembus batas dirinya.
- d. Kritik dan masukan orang lain sebatas mengembangkan potensi yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek individu dengan *fixed mindset* yaitu memandang bahwa intelegensi dan kemampuan yang mereka miliki bersifat permanen dan tidak dapat diubah, beranggapan tantangan dan kegagalan sebagai ancaman bagi diri, mudah menyerah, tidak memiliki usaha yang tinggi, tidak mau mengambil manfaat dari kritikan orang lain, dan merasa terancam dengan kesuksesan orang lain.

2.2.3 Faktor- Faktor yang mempengaruhi *Mindset*

Menurut Dweck (2007) menjelaskan pola pikir dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor ini adalah faktor yang ada di diri atau individu seseorang, Pola pikir seseorang dapat berubah ketika ia mampu mengubah cara pandangnya terhadap intelegensi yang dimilikinya, baik berdasarkan pengalaman dalam bekerja, keterampilan yang dimiliki dalam bekerja, pengetahuan yang baik dalam bekerja, tingkat pendidikan yang dimiliki. Intinya terkait faktor internal ini perubahan pola pikir yang diusahakan oleh individu sendiri.

2) Faktor eksternal

Faktor ini adalah faktor yang ada di luar diri atau individu seseorang atau disekitar individu tersebut, seperti orang tua, saudara, pasangan, rekan kerja, atasan maupun lingkungan sosial, yang intinya dari faktor eksternal ini adalah perubahan pola pikir yang timbul dari pihak luar individu seorang pegawai.

Menurut Iskandar (2008) terdapat 7 faktor yang mempengaruhi *mindset* seseorang yakni:

1) Orangtua

Dari orangtua seseorang belajar tentang kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, perilaku, norma, keyakinan agama, prinsip, dan nilai-nilai luhur. Orangtua adalah tutor atau guru yang pertama di dunia, merekalah yang membentuk pola pikir kita untuk yang pertama kalinya.

2) Keluarga

Setelah orangtua kita akan dikenalkan dengan dunia lain yaitu keluarga, dari merekalah kita akan menangkap informasi dan pola pikir yang lain, yang fungsinya untuk melengkapi pola pikir yang telah kita peroleh dari orangtua.

3) Masyarakat

Dunia lain yang akan dikenal adalah lingkungan masyarakat sekitar, dengan semakin bertambahnya informasi dan disatukan dengan apa yang telah kita dapat akan membuat proses pembentukan pikiran kita menjadi semakin kuat.

4) Sekolah

Sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran seseorang, peraturan-peraturan yang diterapkan sekolah maupun perilaku dan sikap guru dapat memperkaya proses pembentukan pola pikir yang sudah ada.

5) Teman

Berteman merupakan aktualisasi diri yang pertama dalam kehidupan, karena dalam suatu pertemanan, seseorang yang menentukan pilihan akan berteman dengan siapa, tidak ada larangan dalam menentukan dengan siapa akan berteman.

6) Media massa

Adanya unsur pengidolaan pada suatu tontonan dapat menimbulkan peniruan-peniruan oleh seseorang baik itu yang sifatnya negatif maupun yang positif. Contohnya pola pakaian seorang artis akan ditiru oleh fans nya.

7) Diri sendiri

Inilah faktor penentu dari suatu pola pikir, baik buruknya suatu pengaruh kitalah yang akan menentukan apakah kita akan menjadi pribadi yang buruk atau kita akan memilih menjadi pribadi yang baik

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *mindset* adalah orang tua, keluarga, masyarakat, sekolah, teman, media massa, dan diri sendiri.

2.3 Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis *Mindset* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2019 Yang Sedang Menyusun Skripsi

Dalam jurnal yang berjudul “*Peran Kegigihan Dalam Hubungan Growth Mindset Dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah*” pada siswa kelas 12 tahun ajaran 2018/2019 yang berasal dari 8 sekolah (sekolah negeri, sekolah swasta, jenjang SMA/SMK/MA) di daerah Purbalingga,

Jawa Tengah. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 425 siswa, namun hanya 418 data partisipan yang dapat diolah karena tujuh siswa lainnya tidak lengkap mengisi kuesioner. Mediasi yang juga dilakukan oleh (Wahidah & Royanto, 2019) dalam penelitiannya tentang Peran kegigihan dalam hubungan *growth mindset* dan *school well-being* siswa sekolah menengah. Hasilnya menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *school well-being* dengan nilai ($r=0.18$; $p<0.01$) *growth mindset* juga terkonfirmasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan grit ($r=0.39$; $p<0.01$) *growth mindset* juga terkonfirmasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kegigihan ($r=0.39$; $p<0.01$). Berdasarkan hasil korelasi di atas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat *growth mindset* siswa maka akan semakin tinggi pula *school wellbeing* siswa. Semakin tinggi derajat *growth mindset* siswa maka semakin tinggi pula kegigihan siswa. Kemudian semakin tinggi tingkat kegigihan siswa maka *school wellbeing* siswa akan ikut meningkat.

Hal ini juga terlihat dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariadi Lucy dkk (2021) dengan judul “*Hubungan Antara Growth Mindset Dengan Grit Pada Mahasiswa Unaki Yang Telah Bekerja*” dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Unaki yang masih aktif dari angkatan 2017- 2019 yang berjumlah 500 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* artinya pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan serta

dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian ini adalah Adapun sampel yang digunakan sejumlah 169 mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *growth mindset* dan *grit*, yang mana ditunjukkan dari nilai signifikansi = 0,000 ($p < 1\%$). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Chrisantiana & Sembiring, 2017) bahwa *growth mindset* memberikan pengaruh yang besar terhadap *grit*, artinya ketekunan dan semangat mahasiswa dipengaruhi oleh keyakinan mereka bahwa kemampuan yang dimilikinya merupakan sesuatu yang dapat diubah dengan usaha-usaha tertentu. (Zhao et al., 2018) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa *growth mindset* sangat memengaruhi *grit* pada siswa sekolah di China. (Sethi, 2019) juga mengemukakan bahwa *grit* dan *growth mindset* merupakan variabel penentu keberhasilan dalam literatur akademis serta dunia kerja. Mahasiswa dengan *growth mindset* meyakini bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal diperlukan kerja keras (Dweck, 2015).

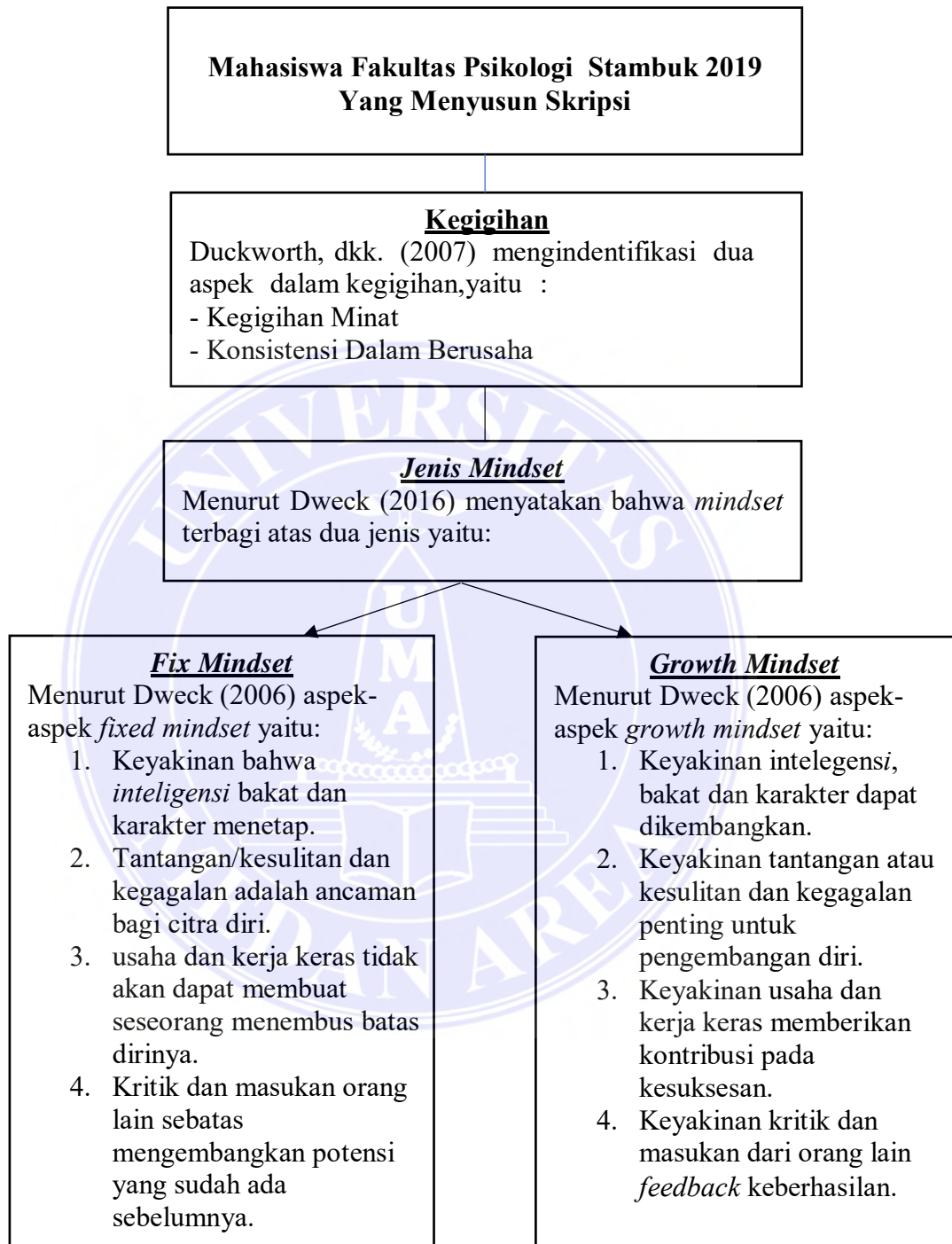
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian komparasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat perbedaan kegigihan pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang menyusun skripsi ditinjau dari jenis *mindset*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas yang akan digunakan peneliti adalah jenis *mindset*, yang dimana jenis *mindset* dibedakan menjadi

dua jenis yakni *growth mindset* (pola pikir berkembang) dan *fixed mindset* (pola pikir tetap). Sedangkan subjek yang akan digunakan peneliti adalah mahasiswa Fakultas Psikologi 2019 Universitas Medan Area yang sedang menyusun skripsi. Hal ini dikarenakan peneliti menemukan beberapa ciri-ciri dari *growth mindset* dan *fixed mindset* dalam fenomena dilapangan yang mempengaruhi tingkat kegigihan mahasiswa dalam menyusun skripsi.



2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2023. Pada hari pertama peneliti melakukan *screening* untuk mengetahui sampel dalam penelitian. Setelah diketahui sampel dalam penelitian maka peneliti melakukan *study* pendahuluan terlebih dahulu kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Medan Area guna mengetahui fenomena yang terjadi dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Selanjutnya peneliti melakukan *try out* untuk mengetahui kelayakan aitem penelitian dan peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa tersebut. Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut. Alat ukur kegigihan disusun menjadi 48 aitem pernyataan.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis

(Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para sampel atau siswa yang berada di tempat penelitian. Kemudian sampel tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode komparatif atau perbedaan. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis *Mindset* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area Angkatan 2019 Yang Menyusun Skripsi.

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Kegigihan

Kegigihan merupakan kondisi dimana seseorang mempunyai sikap pekerja keras, tidak mudah menyerah dan selalu menjadikan kegagalannya sebagai peluang untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Orang yang gigih akan lebih dapat memenuhi kebutuhan atau kepuasan dirinya sehingga akan berusaha keras menghadapi tantangan dan mempertahankan usahanya. Kegigihan memiliki beberapa aspek yaitu konsistensi minat (*consistency of interest*) dan kegigihan dalam berusaha (*perseverance of effort*).

3.3.2 Jenis *Mindset*

Jenis *Mindset* (pola pikir) merupakan jenis-jenis dari cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan tindakan yang akan dilakukan seseorang dalam menghadapi suatu hal. *Mindset* terbagi menjadi dua jenis yaitu *growth mindset* (pola pikir berkembang) dan *fixed mindset* (pola pikir tetap). Kedua jenis *mindset* ini dapat mempengaruhi seseorang dalam merespon sesuatu.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2019 yang sedang menyusun skripsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi 2019 yang sedang menyusun skripsi. Peneliti kemudian melakukan *screening* untuk melihat kecenderungan jenis mindset yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Berdasarkan hasil *screening* yang didapatkan maka 41 mahasiswa yang memiliki kecenderungan *growth mindset* dan 36 mahasiswa yang memiliki kecenderungan *fix mindset* sehingga populasi berjumlah 77 mahasiswa.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu mengambil sampel dari jumlah total populasi mahasiswa Fakultas Psikologi stambuk 2019 yang menyusun skripsi setelah dilakukannya *screening* yaitu sebanyak 77 mahasiswa.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman akan sifat serta karakteristiknya dapat membuat hasil suatu penelitian digeneralisasikan pada populasi (Noor, 2011). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Total Sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang nantinya diperoleh nantinya bisa lebih *representatif* (Sugiyono, 2019). Peneliti mengambil 77 mahasiswa karena didapatkan dari hasil *screening* data. Mahasiswa yang diambil adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan masih menjalankan proses revisi.

3.5. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu :

3.5.1 Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan

hal ini meliputi perizinan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor surat 1006/FPSI/01.10/V/2023 pada tanggal 03 Mei 2023. Langkah-langkah yang dilakukan guna meminta kesediaan untuk mengadakan penelitian. Setelah ada persetujuan dari pihak tersebut, peneliti mengurus surat riset dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan dengan nomor surat 779/I/UMA/B/01.7/V/2023. Pada tanggal 06 Mei 2023. Setelah alat ukur di sebar maka Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat selesai pada tanggal 09 Juni 2023 dengan nomor surat 998/UMA/B/01.7/VI/2023.

3.5.2 Persiapan alat ukur penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni dimulai dengan penyusunan skala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu skala kegigihan.

Tabel 1. Blueprint Skala Kegigihan Sebelum Uji Coba

NO.	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN		JUMLAH AITEM
			FAVORABLE	UNFAVORABLE	
1.	Konsistensi Minat	Mempertahankan Tujuan Awal	1,25,29,44	2,26,43,48	8
		Mengerjakan Tugas Tepat Waktu	3,24,27,30	28,42,45,46	8
		Pikiran Tidak Mudah Teralihkan	4,20,23,42	5,21,22,47	8
		Konsistensi Minat	6,18,34,35	7,19,31,33	8
2.	Ketekunan usaha	Kualitas Untuk Bertahan	9,15,17,41	8,10,36,38	8
		Kekuatan Untuk Melawan Frustrasi	12,13,37,39	11,14,16,40	8
TOTAL			24	24	48

Skala mengacu pada skala likert yang disusun dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan *favourable* diberi rentangan nilai 4-1 dan pernyataan yang bersifat *unfavourable* diberi rentangan nilai 1-4.

Tabel 2. Blueprint Skala Jenis *Mindset* Sebelum Uji Coba

NO.	JENIS MINDSET	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	JUMLAH
1	<i>Growth Mindset</i>	Keyakinan intelegensi, bakat	Potensi dan intelegensi dapat dikembangkan.	5,9	4
			Keterbatasan dapat diubah	1,19	4
		Keyakinan tantangan atau kesulitan	Proses kesuksesan memiliki tantangan.	3,11	4
			Meyakini kesulitan sebuah proses belajar	15,21	4
		Keyakinan usaha dan kerja keras memberikan kontribusi pada kesuksesan.	Melakukan usaha yang konsisten	7,17	4
			Mengerjakan sesuatu sampai tuntas	13,23	4
		Keyakinan kritik dan masukan dari orang lain <i>feedback</i> keberhasilan.	Menerima saran dari orang lain	25,29	4
			Memperbaiki kesalahan	27,31	4
2.	<i>Fixed Mindset</i>	Keyakinan bahwa <i>inteligensi</i> bakat	Potensi kemampuan umum tidak dapat dikembangkan	6,30	4
			Keterbatasan tidak dapat diubah	2,8	4
		Tantangan atau kesulitan dan kegagalan adalah ancaman bagi citra diri.	Merasa khawatir terhadap kesulitan	4,28	4
			Menghindari tantangan saat menyelesaikan tugas	10,26	4
		Usaha dan kerja keras tidak akan dapat membuat seseorang menembus batas dirinya	Mudah menyerah saat ada kesulitan	12,32	4
			Tidak mau berubah saat diri menjadi lebih baik	14,22	4
		Kritik dan masukan orang lain sebatas mengembangkan potensi yang sudah ada sebelumnya.	Merasa diri paling benar	18,24	4
			Acuh terhadap saran orang lain	16,20	4
		TOTAL	32		

Selanjutnya skala *mindset* dengan menggunakan skala guttman dengan 2 alternatif jawaban yaitu mampu dan tidak mampu. Untuk jawaban positif seperti setuju, benar, ya, pernah, dan semacamnya diberi skor 1; sedangkan untuk

jawaban negatif seperti tidak setuju, salah, atau tidak, tidak pernah, dan semacamnya diberi skor 0.

3.5.3 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (1997) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran *variable* yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

Arikunto (1997) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah data data dalam penelitian ini valid atau tidak valid (Sugiyono,2013). Teknik pengujian yang dilakukan adalah menggunakan korelasi *Pearson Project Moment* oleh Karl Pearson dengan bantuan *SPSS for Windows*.

Menurut Sugiyono (2019), hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang

reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Secara internal reabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas alat ukur menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS for Windows*.

3.5.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik komparasi, karena teknik komparasi merupakan prosedur statistik untuk menguji perbedaan di antara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Menurut Nazir (2005) penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan Uji-T atau T-Test. Tujuan Uji-T adalah untuk mengetahui perbedaan

antara suatu variabel bebas (jenis *mindset*) dengan suatu variabel terikat (kegigihan) sebelum melakukan uji analisis data menggunakan Uji-T, maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi yaitu :

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa sejumlah populasi yang akan diukur adalah homogen. Penghitungan homogenitas membandingkan sebuah sikap, intensi, atau perilaku pada dua kelompok populasi (Widhiarso, 2011). Kelompok populasi tersebut memiliki ciri dan karakteristik sendiri seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lain sebagainya.

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis T-tes, diketahui terdapat perbedaan kegigihan ditinjau dari jenis *mindset* mahasiswa. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan dengan koefisien $T = 19.741$ dengan $p = 0.000 < 0,050$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada kegigihan ditinjau dari jenis *mindset* mahasiswa, dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa kegigihan *growth mindset* lebih tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 120 dan mean empirik sebesar 138.06. kegigihan *fixed mindset* tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 120 dan mean empirik sebesar 81.24.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Kepada Subjek Penelitian

Mahasiswa *fixed mindset* diharapkan dapat lebih mengoptimalkan kegigihan yaitu dengan menumbuhkan jiwa-jiwa kompetitif, seperti membiasakan menyelesaikan pekerjaan tanpa menunda, melakukan evaluasi terhadap hasil kerja, percaya pada kemampuan, memiliki disiplin yang tinggi dalam mengerjakan tugas. Selain itu diharapkan agar mahasiswa yang memiliki jenis *growth mindset* dengan cara tidak muda putus asa dan mau berusaha untuk bangkit, menambah informasi dan tidak berlarut-larut dalam

suatu hal yang kurang bermanfaat agar tetap memiliki motivasi dan terus menyelesaikan revisi dengan tepat waktu.

5.2.2 Kepada Universitas

Disarankan kepada Universitas agar dapat memberikan *reward* kepada mahasiswa yang mampu lulus tepat waktu dan bahkan yang bisa lulus lebih awal, seperti mendapatkan sertifikat yang bisa dijadikan referensi untuk mencari kerja. Bagi pihak fakultas diharapkan mampu memfasilitasi penelitian - penelitian terbaru seperti halnya mahasiswa mudah menemukan referensi atau jurnal-jurnal yang diinginkan. Memasuki awal pengambilan skripsi sebaiknya fakultas memberikan workshop, training atau kegiatan karya ilmiah yang menyangkut dengan skripsi supaya mahasiswa dapat memahami dan mengerti cara penulisan skripsi sehingga skripsi yang dikerjakan dapat cepat terselesaikan dengan baik tanpa mahasiswa harus menunda-nunda terlalu lama.

5.2.3 Kepada Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengadakan penelitian faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku kegigihan seperti pendidikan, usia, dan kesadaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A prilolita, V. (2020). *Grit pada Mahasiswa: Skala Self-Reported Dan Behavior Measurement*.
- Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* . Edisi Revisi IV. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar. 1997. *Metode Penelitian Jilid I* .Yogyakarta: pustaka pelajar
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman & Company
- Baumeister, Bratslavsky, Muraven & Tice (1998). *Ego depletion: Is the Active Self a Limited Resource?*. *Journal of Personality and Social Psychology*
- Bernecker, K., & Job, V. (2019). *Social psychology in action*. In K. Sassenberg & M. L. W. Vliek (Eds.), *Social Psychology in Action*.
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). *Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: A longitudinal study and an intervention*. *Child Development*, 78(1).
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). *A social-cognitive approach to motivation*. *Psychol*.
- Dweck, S. C. (2000). *Self-theories: Their Role in Motivation, Personality, and*. New York: NY: Psychology Press.
- Dweck, C. S., (2006). [*Mindset: The New Psychology of Success*](#). Book.
- Duckworth, dkk. (2007). *Grit*. *Journal Psychology*.
- Duckworth, A. (2007). *Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals*. *Journal of Personality & Social Psychology*.

- Duckworth, Angela Lee, & Quinn, P. D. (2009). *Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S)*. *Journal of Personality Assessment*, 91(2).
- Dweck, C. S. (2011). *Mindset, The New Psychology of Succes*. New York: Random House.
- Dweck C. S., (2015). Carol Dweck Revisits the “Growth Mindset.” *Education Week*, 35(05), 20–24.
- Dweck, C. S. (2017). *Mindset: Mengerti Kekuatan Pola Pikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda*. Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya.
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*.
- Elliott, E. S., & Dweck, C.S. (1988). *Goals: An approach to motivation and achievement*. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- A.J I, Penelitian, BAB III (2011). *random sampling*. 42–57.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). *Fixed and Growth Mindset in Education And How Grit Helps Students Persist In The Face Of Adversity*. *Journal of International Education Research*, 1.
- Huang, X., Zhang, J., & Hudson, L. (2019). *Impact of math self-efficacy, math anxiety, and growth mindset on math and science career interest for middle school students: the gender moderating effect*.
- Jach, H. K., Sun, J., Loton, D., Chin, T. C., & Waters, L. E. (2018). *Strengths and Subjective Wellbeing in Adolescence: Strength-Based Parenting and the Moderating Effect of Mindset*. *Journal of Happiness Studies*, 19(2).
- Kesuma, Y. (2012). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Industri Perbankan dengan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(1), 1–65.
- M. Jainuri, M. P. (2014). *Analisis Data Komparatif (T-Test)*. *Aplikasi Komputer (SPSS)*, 1–10.

- Majorsy, U. (2008). Kepuasan kerja, semangat kerja dan komitmen organisasional pada staf pengajar universitas gunadarma. *Jurnal Psikologi*.
- Mas'udah, I. (2019). *Pengaruh growth mindset terhadap grit akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/33657>.
- Mrazek, A.J dkk. (2018). Expanding minds: Growth mindsets of self-regulation and the influences on effort and perseverance [Versi Elektronik]. *Journal of Experimental Social Psychology*, 79, 164-180.
- Mudzakkir, L. (2020). *Hubungan Mindset Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Sma Pada Konsep Karakteristik Gelombang Mekanik. Skripsi*.
- Muttaqin, I. A. (2022). *Pengaruh Fixed Dan Growth Mindset Terhadap Grit Pada Siswa Sma Ketika Pembelajaran Jarak Jauh*. *Psikologi*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nesvita, M. D., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2021). *Skripsi Growth Mindset*.
- NIM, S. U. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sdn No. 77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Skripsi*. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, M., Anggraini, D., Mardhiyah, S. A., & Iswari, R. D. (2020). *Mengembangkan growth mindset mahasiswa sebagai usaha mempersiapkan diri memasuki dunia kerja*. *Psychology Journal of Mental Health*, 2(2), 24–34.
- Raduan, S. B., &: (n.d.). *Growth Mindset Dan Keterampilan Adaptasi Diri Pada Mahasiswa Malaysia Di Uinsa A*. 62–95.

- Riyanti, O. O. (2019). *Hubungan antara perilaku disiplin dengan kegigihan pada mahasiswa*.
- S. (2017). *pendekatan secara deskriptif dan komparatif dengan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif*. *Dengan*. 47–62.
- Seligman, M. E. & Schulman, P. (1986). *Explanatory style as a predictor of productivity and quitting among life insurance sales agents*. *Journal of Personality and Social Psychology*
- Sembiring, T., Psikologi, F., Maranatha, U. K., Mindset, G., & Mindset, F. (2006). *Konstruksi Alat Ukur Mindset*. 53–60.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidah, F. R., Setyadi, E. J., & Grafiyana, G. A. (2021). *Efektivitas Pelatihan Growth Mindset Pada Siswa Sma*. *Psycho Idea*, 19(1), 103.
- Widhiarso, Wahyu. 2011. *Mengaplikasikan Uji-t untuk Membandingkan Gain Score antar Kelompok dalam Eksperimen*. Yogyakarta: FP UGM
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). *Mindset that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed*. *Educational Psychologist*,
- Zeng, G., Hou, H., & Peng, K. (2016). *Effect of Growth Mindset on School Engagement and Psychological Well-Being of Chinese Primary and Middle School Students: The Mediating Role of Resilience*.
- Zhao, Y., Niu, G., Hou, H., Zeng, G., Xu, L., Peng, K., & Yu, F. (2018). *From growth mindset to grit in Chinese Schools: The mediating roles of learning motivations*. *Frontiers in Psychology*, 9 (OCT)



Petunjuk Pengisian Identitas Responden:

Isilah sesuai dengan identitas diri Anda

1. Inisial :
2. Stambuk :

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar Saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar Saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Petunjuk Pengisian Angket

Setiap pernyataan memiliki 2 alternatif jawaban:

Mampu
Tidak Mampu

Berikan respon sesuai dengan apa yang Saudara rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda silang (X) di kolom yang tepat.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	
		Mampu	Tidak Mampu
1.	Saya kerap mengerjakan skripsi walaupun mendapat revisi yang berulang	Mampu	Tidak Mampu
2.	Saya meyakini diri saya bahwa kemampuan saya terbatas	Mampu	Tidak Mampu
3.	Saya yakin bisa menyelesaikan tepat waktu walaupun mendapat tantangan	Mampu	Tidak Mampu
4.	Saya merasa khawatir saat banyak revisi di skripsi saya	Mampu	Tidak Mampu
5.	Saya meyakini kemampuan untuk menyelesaikan skripsi tanpa bantuan orang lain	Mampu	Tidak Mampu
6.	Saya yakin setiap orang memiliki satu potensi dalam dirinya	Mampu	Tidak Mampu
7.	Saya mengerjakan skripsi, walaupun dosen berulang kali mengubah judul	Mampu	Tidak Mampu
8.	Saya merasa kurang mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu	Mampu	Tidak Mampu
9.	Saya suka mengikuti seminar yang menambah wawasan saya	Mampu	Tidak Mampu
10.	Saat kerap mencari kesibukan lain untuk menghindari pengerjaan dan revisi	Mampu	Tidak Mampu
11.	Saya tetap mengerjakan skripsi walaupun mendapat tantangan	Mampu	Tidak Mampu
12.	Saya menolak saran-saran yang membangun untuk perbaikan skripsi	Mampu	Tidak Mampu
13.	Saya berusaha mengerjakan skripsi tepat waktu walaupun memiliki kegiatan lain	Mampu	Tidak Mampu
14.	Saya kerap menghindari pertemuan dengan teman jika terkiat dengan skripsi	Mampu	Tidak Mampu
15.	Saya mencari referensi baru dari berbagai sumber saat mendapat kesulitan dalam mengerjakan skripsi	Mampu	Tidak Mampu
16.	Saya kerap tak acuh jika skripsi saya sering saya tunda	Mampu	Tidak Mampu
17.	Saya tetap mengerjakan dengan fenomena yang sama walaupun dosen kerap merevisi fenomena	Mampu	Tidak Mampu
18.	Saya memahami skripsi yang saya susun merupakan suatu yang benar	Mampu	Tidak Mampu
19.	Saya tetap menemui dosen pembimbing meskipun kerap ditunda	Mampu	Tidak Mampu
20.	Saya menunda pengerjaan skripsi jika dosen pembimbing memberikan masukan atau saran berulang kali	Mampu	Tidak Mampu
21.	Saya mendapatkan pengalaman baru ketika mengerjakan revisi skripsi	Mampu	Tidak Mampu

22.	Saya merasa revisi membuat skripsi saya menjadi lebih sulit	Mampu	Tidak Mampu
23.	Saya tetap mengerjakan skripsi walaupun teman saya sudah selesai seminar hasil	Mampu	Tidak Mampu
24.	Menurut saya skripsi yang saya susun sudah baik	Mampu	Tidak Mampu
25.	Saya menerima masukan skripsi baik dari dosen maupun teman	Mampu	Tidak Mampu
26.	Saya merasa kesulitan jika mendapat terlalu banyak revisi dalam pengerjaan skripsi	Mampu	Tidak Mampu
27.	Saya kerap belajar dari kesalahan dalam proses pengerjaan skripsi saya	Mampu	Tidak Mampu
28.	Saya khawatir jika dosen pembimbing menanyakan saya tentang skripsi	Mampu	Tidak Mampu
29.	Saya berusaha bangkit, meskipun mendapat revisi dari dosen pembimbing	Mampu	Tidak Mampu
30.	Saya merasa kemampuan diri saya bersifat menetap	Mampu	Tidak Mampu
31.	Saya langsung memperbaiki revisi skripsi usai bimbingan dengan dosen	Mampu	Tidak Mampu
32.	Saya membiarkan pengerjaan skripsi setelah mendapatkan revisi berulang kali	Mampu	Tidak Mampu

KATA PENGANTAR

Perkenalkan saya Mahasiswa asal dari Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Tujuan saya mengambil bahan penelitian skripsi ini untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) saya.

Bersama ini saya memohon kesediaan dan partisipasi saudara/I untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Kerahasiaan identitas saudara/I akan dijaga sesuai dengan kode etik penelitian.

Bantuan dan kerja sama saudara/I dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

Petunjuk Pengisian Identitas Responden:

Isilah sesuai dengan identitas diri Anda

1. Inisial :
2. Stambuk :

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar Saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar Saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Petunjuk Pengisian Angket

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

- SS :Sangat Setuju
- S :Setuju
- TS :Tidak Setuju
- STS :Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang Saudara rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda silang (X) di kolom yang tepat.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan suatu pekerjaan sampai tuntas.	SS	S	TS	STS
2.	Saya mencari aktivitas/ kegiatan lain saat menghadapi kegagalan yang berulang.	SS	S	TS	STS
3.	Saya melaksanakan seminar proposal antara bulan januari hingga februari	SS	S	TS	STS
4.	Saya fokus mengerjakan revisi skripsi sesuai dengan	SS	S	TS	STS

	arahan dosen pembimbing				
5.	Saya mengalihkan perhatian pada aktifitas lain saat <i>stuck</i> mengerjakan skripsi	SS	S	TS	STS
6.	Saya memiliki minat skripsi di bidang yang sama mulai awal pembimbingan hingga saat ini	SS	S	TS	STS
7.	Saya mulai mencari fenomena yang berbeda saat mendapat revisi berulang kali	SS	S	TS	STS
8.	Saya menjadi patah semangat saat mendapat tekanan pengerjaan skripsi	SS	S	TS	STS
9.	Saya tetap mengerjakan skripsi walaupun mendapat tantangan berat	SS	S	TS	STS
10.	Saat sulit mendapatkan ACC dosen karena bersikap acuh pada skripsi saya	SS	S	TS	STS
11.	Saya lebih memilih aktifitas diluar skripsi saat mendapat berbagai revisi	SS	S	TS	STS
12.	Saya mempelajari kembali skripsi saya setelah mendapat kritikan dari dosen pembimbing	SS	S	TS	STS
13.	Saya mencari dari berbagai skripsi terdahulu sumber skripsi yang diajukan agar dosen pembimbing memberikan persetujuan pada judul skripsi	SS	S	TS	STS
14.	Saya menjadi lebih santai dalam waktu lama saat <i>stuck</i> dengan skripsi saya	SS	S	TS	STS
15.	Saya bertahan mengerjakan skripsi walaupun dihadapkan pada tekanan-tekanan	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa jenuh atau menunda skripsi saatn dosen tidak setuju terhadap judul skripsi saya	SS	S	TS	STS
17.	Saya berusaha sungguh-sungguh untuk menyelesaikan rintangan dalam penyelesaian skripsi	SS	S	TS	STS
18.	Saya tetap memilih judul skripsi saya, meskipun ada judul yang lebih mudah untuk dikerjakan	SS	S	TS	STS
19.	Saya kerap berganti judul saat saya merasa judul skripsi saya sulit	SS	S	TS	STS
20.	Saya kerap mengerjakan skripsi walaupun teman disekitar bersantai mengejakan skripsi	SS	S	TS	STS
21.	Fokus saya mengerjakan skripsi dapat terpecah pada berbagai tujuan yang menjadi minat saya	SS	S	TS	STS
22.	Saya mengikuti teman-teman yang bersantai dalam mengerjakan ksripsi	SS	S	TS	STS
23.	Saya mengerjakan skripsi dengan konsisten	SS	S	TS	STS
24.	Saya dapat mencapai batasan waktu yang saya buat agar dapat melakukan pembimbing	SS	S	TS	STS
25.	Saya menyelesaikan tugas meskipun mendapat celaan dari rekan-rekan	SS	S	TS	STS
26.	Saya dapat mengerjakan banyak pekerjaan namun	SS	S	TS	STS

	tidak selesai.				
27.	Saya mengumpulkan revisi skripsi yang diberikan dosen sesuai jadwal yang diberikan dosen pembimbing	SS	S	TS	STS
28.	Saya kerap menunda melakukan pembimbingan dengan dosen pembimbing	SS	S	TS	STS
29.	Saya mengingat tujuan awal ketika tugas yang dikerjakan membosankan	SS	S	TS	STS
30.	Saya berupaya total untuk mencapai target penyelesaian skripsi tepat waktu	SS	S	TS	STS
31.	Saya memiliki minat skripsi dibidang yang berbeda	SS	S	TS	STS
32.	Saya tetap mengerjakan skripsi meskipun memiliki beberapa kegiatan lain	SS	S	TS	STS
33.	Saya mulai bosan mengerjakan skripsi saat teman-teman sudah selesai seminar proposal	SS	S	TS	STS
34.	Saya menunjukkan minat yang sama pada fenomena skripsi saya meskipun mendapatkan revisi yang berulang kali	SS	S	TS	STS
35.	Saya tetap mengerjakan skripsi meskipun teman-teman sudah selesai seminar proposal	SS	S	TS	STS
36.	Saya menunda menjumpai dosen untuk bimbingan jika dosen mulai sulit ditemui.	SS	S	TS	STS
37.	Saya berusaha bangkit meskipun mendapat berbagai revisi dari dosen pembimbing	SS	S	TS	STS
38.	Saya menunda mengerjakan skripsi saat mendapat tantangan pengerjaan skripsi	SS	S	TS	STS
39.	Saya mendiskusikan skripsi dengan teman saat merasa <i>stuck</i> mengerjakan skripsi	SS	S	TS	STS
40.	Saya meninggalkan skripsi setelah mendapat kritikan dari dosen pembimbing	SS	S	TS	STS
41.	Saya berjuang mengatasi kesulitan-kesulitan demi mencapai tujuan penyelesaian skripsi	SS	S	TS	STS
42.	Saya kerap lupa menyelesaikan skripsi sesuai <i>deadline</i> yang dibuat	SS	S	TS	STS
43.	Saya kerap mencoba hal baru yang berbeda dengan tujuan awal	SS	S	TS	STS
44.	Saat berupaya mencapaitujuan meskipun menghadapi tantangan-tantangan	SS	S	TS	STS
45.	Saya sulit mengerjakan skripsi karena diberikan batas waktu penyelesaian	SS	S	TS	STS
46.	Saya kerap menunda pengerjaan skripsi	SS	S	TS	STS
47.	Saya mengerjakan tugas atau kegiatan lain yang menarik dibanding mengerjakan skripsi	SS	S	TS	STS
48.	Saya mencari tujuan lain jika mendapat rintangan yang sulit	SS	S	TS	STS

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Mi nd set				
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1		
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1			
4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1			
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
7	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1		
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
11	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1			
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1			
13	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
15	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1			
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1		
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1		
19	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1			
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1			
21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
23	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
24	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1			
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			
27	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1
28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1			

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	ket
1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	Growth Mindset
2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	Growth Mindset
3	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	Growth Mindset
4	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	Growth Mindset
5	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	Growth Mindset
6	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	Growth Mindset
7	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	Growth Mindset
8	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	Growth Mindset
9	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	Fixed Mindset
10	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	Fixed Mindset
11	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	Fixed Mindset
12	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	Fixed Mindset
13	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	Fixed Mindset
14	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	Fixed Mindset
15	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	Fixed Mindset

MINDSET

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	GROW TH	35	45.5	45.5	45.5
	FIXED	42	54.5	54.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Reliability**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	77	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
G1	2.39	.652	77
G2	2.51	.641	77
G3	2.53	.575	77
G4	2.40	.712	77
G5	2.36	.724	77
G6	2.47	.680	77
G7	2.48	.598	77
G8	2.36	.626	77
G9	2.42	.636	77
G10	2.49	.620	77
G11	2.42	.615	77
G12	2.42	.656	77
G13	2.49	.620	77
G14	2.48	.620	77

G15	2.44	.618	77
G16	2.45	.619	77
G17	2.45	.575	77
G18	2.49	.553	77
G19	2.48	.598	77
G20	2.39	.672	77
G21	2.44	.678	77
G22	2.48	.661	77
G23	2.52	.641	77
G24	2.51	.641	77
G25	2.48	.641	77
G26	2.48	.641	77
G27	2.43	.658	77
G28	2.55	.699	77
G29	2.56	.639	77
G30	2.56	.639	77
G31	2.52	.641	77
G32	2.51	.681	77
G33	2.49	.661	77
G34	2.55	.597	77
G35	2.51	.661	77
G36	2.53	.640	77
G37	2.56	.659	77
G38	2.52	.661	77
G39	2.56	.639	77
G40	2.48	.661	77
G41	2.53	.575	77
G42	2.51	.599	77
G43	2.53	.640	77
G44	2.51	.641	77
G45	2.55	.640	77
G46	2.52	.661	77
G47	2.56	.659	77
G48	2.55	.660	77

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
G1	117.01	505.908	.783	.983
G2	116.90	509.779	.660	.983
G3	116.87	512.509	.632	.983
G4	117.00	504.158	.770	.983

G5	117.04	505.170	.725	.983
G6	116.94	506.535	.728	.983
G7	116.92	511.257	.653	.983
G8	117.04	507.433	.761	.983
G9	116.99	508.987	.694	.983
G10	116.91	511.084	.636	.983
G11	116.99	509.697	.693	.983
G12	116.99	506.224	.767	.983
G13	116.91	511.110	.635	.983
G14	116.92	507.862	.753	.983
G15	116.96	507.012	.788	.983
G16	116.95	506.734	.796	.983
G17	116.95	509.971	.732	.983
G18	116.91	511.715	.690	.983
G19	116.92	510.810	.670	.983
G20	117.01	506.566	.737	.983
G21	116.96	506.959	.716	.983
G22	116.92	507.520	.716	.983
G23	116.88	508.473	.706	.983
G24	116.90	507.647	.735	.983
G25	116.92	506.573	.773	.983
G26	116.92	506.783	.766	.983
G27	116.97	506.026	.772	.983
G28	116.86	505.992	.726	.983
G29	116.84	507.002	.761	.983
G30	116.84	507.423	.746	.983
G31	116.88	506.368	.781	.983
G32	116.90	504.279	.803	.983
G33	116.91	505.426	.788	.983
G34	116.86	509.861	.708	.983
G35	116.90	508.226	.692	.983
G36	116.87	507.457	.743	.983
G37	116.84	506.291	.761	.983
G38	116.88	506.762	.742	.983
G39	116.84	507.239	.753	.983
G40	116.92	506.046	.767	.983
G41	116.87	508.983	.770	.983
G42	116.90	508.410	.760	.983
G43	116.87	506.509	.776	.983
G44	116.90	506.542	.774	.983
G45	116.86	507.703	.735	.983
G46	116.88	507.499	.717	.983
G47	116.84	505.344	.794	.983
G48	116.86	507.492	.719	.983

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MINDSET
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.55
	Std. Deviation	.501
Most Extreme Differences	Absolute	.363
	Positive	.316
	Negative	-.363
Kolmogorov-Smirnov Z		3.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

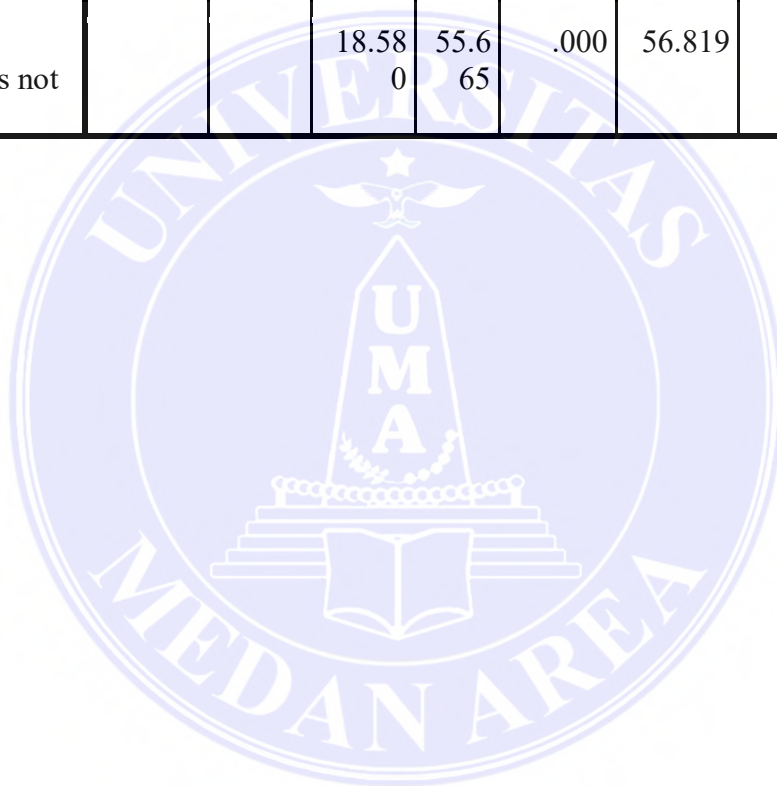
T-Test


Group Statistics

	MINDSET	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TTLG	GROWTH	35	138.06	7.235	1.223
	FIXED	42	81.24	18.164	2.803

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MINS ED	Equal variances assumed	19.741	.,436	17.377	75	.000	56.819	3.270	50.305	63.333
	Equal variances not assumed			18.580	55.665	.000	56.819	3.058	50.692	62.946





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 · (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 · (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Medan, 9 Januari 2023

Hal : Mohon Surat Pengantar Pra Survey Penelitian

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Medan Area

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miranda Thalita Tesalonika
 No. Pokok Mahasiswa : 198600383
 Fakultas : Psikologi

Dengan ini memohon kepada Bapak kiranya mengeluarkan surat pengantar untuk melaksanakan pra survey penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul: **“Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Mindset Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2019 Yang Menyusun Skripsi”**

Tujuan surat Kepada Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Universitas Medan Area

Adapun saya melaksanakan penelitian di/pada: **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**

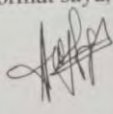
Dengan alamat:
Jl. Kolam No 1 Medan Estate


Sebagai pertimbangan Bapak turut saya lampirkan:


1. Foto copy cover skripsi
2. Foto copy uang kuliah terakhir/berjalan

Demikian permohonan ini saya perbuat dengan sebenarnya, atas perhatian dan bantuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya, 9 Januari 2023


 (Miranda Thalita Tesalonika)





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1006/FPSI/01.10/V/2023 3 Mei 2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Universitas Medan Area
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Miranda Thalita Tesalonika
NPM	: 198600383
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi


untuk melaksanakan pengambilan data di **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Jl. Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jl. Gedung PBSI, Medan 20223** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis Mindset Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2019 Yang Menyusun Skripsi"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.




An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat



An. Atma, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Sehiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 998/UMA/B/01.7/VI/2023

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Miranda Thalita Tesalonika
No. Pokok Mahasiswa	: 198600383
Fakultas	: Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada tanggal 2 sd 15 Mei 2023 dengan Judul skripsi judul “Perbedaan Kegigihan Ditinjau Dari Jenis *Mindset* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2019 yang Menyusun Skripsi”.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 09 Juni 2023.
 An Rektor,
 Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
 Administrasi Keuangan,

 Suswati, MP

Tembusan :

- Mahasiswa Ybs
- File

